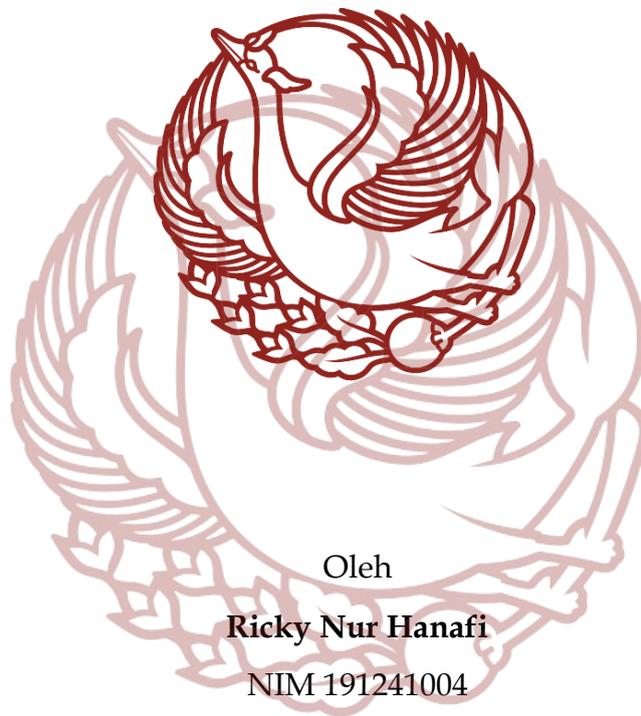


**KREATIVITAS PENCIPTAAN MEGA DUSTA MELALUI
MEKANISME PERTAHANAN EGO SIGMUND FREUD**

SKRIPSI KARYA SENI



Oleh

Ricky Nur Hanafi

NIM 191241004

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2024

**KREATIVITAS PENCIPTAAN MEGA DUSTA MELALUI
MEKANISME PERTAHANAN EGO SIGMUND FREUD**

SKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Teater
Jurusan Pedalangan



Oleh

Ricky Nur Hanafi

NIM 191241004

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni

KREATIVITAS PENCIPTAAN MEGA DUSTA MELALUI MEKANISME PERTAHANAN EGO SIGMUND FREUD

yang disusun oleh

Ricky Nur Hanafi

NIM 191241004

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada tanggal 26 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji

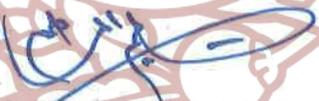
Ketua Penguji,


Dr. Bagong Pujiono, S.Sn, M.Sn.
NIP. 198010302008121002

Penguji Utama,


Wahyu Novianto, S.Sn, M.Sn.
NIP. 198211102014041001

Pembimbing,


Tafsir Huda, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197409142005011001

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,


Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn.
NIP. 196411101991032001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Menangis tidak selalu simbol lemah tak berdaya. Menangis dalam situasi tertentu justru adalah simbol kekuatan, kesabaran, dan kehormatan”

Tere Liye

“Mimpi adalah jendela ke dalam alam bawah sadar”

Sigmund Freud

“Tampilan bringas, kinerja ganas”

Ricky Nur Hanafi



Karya ini dipersembahkan untuk:

- *Ayah dan bunda di surga*
- *Kakakku yang tercinta*
- *Nona yang setia menemani*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ricky Nur Hanafi
NIM : 191241004
Program Studi : Teater
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Desa Pangreh Rt.07/02 Kec. Jabon - Sidoarjo
No. Telp : 0896-9960-0560
Judul Skripsi : Kreativitas Penciptaan Mega Dusta Melalui Mekanisme Pertahanan Ego Sigmund Freud
Pembimbing : Tafsir Hudha, S.Sn., M.Sn.

Menyatakan bahwa skripsi karya seni adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bukan jiplakan (plagiasi). Apabila di kemudian hari terbukti adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya seni ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 28 Juli 2024

Penulis

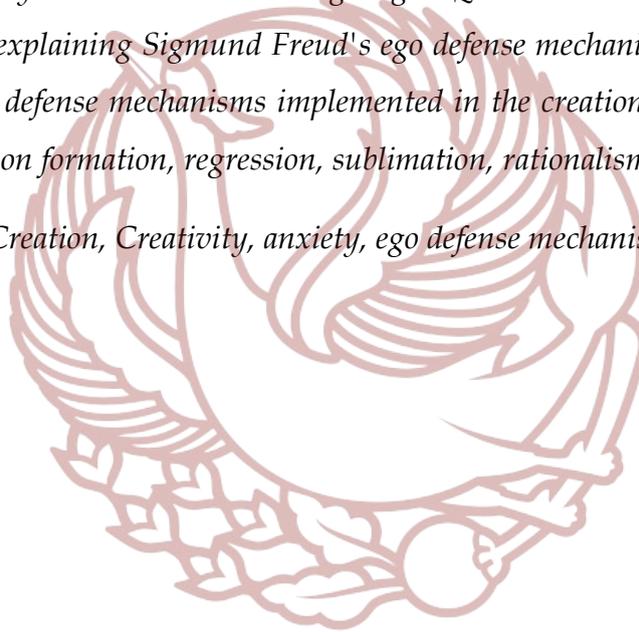


Ricky Nur Hanafi
NIM. 191241004

ABSTRACT

The creation of this work aims to describe creativity through ego defense mechanisms in the mega lie script, from the perspective of the presenter who tries to fight the anxiety that resides within in the form of grief, trauma and guilt. The drama script Mega Dusta by Agus Prasetya contains the stages of the journey of the human spirit after meeting death. The presenter's anxiety and empiricism became the basis for creativity in creating Mega Lies as a journey to let go and forgive oneself. The process of creating the work uses Graham Wallas' creativity theory and Suyatna Anirun's directing stages. Qualitative descriptive is used as a method of explaining Sigmund Freud's ego defense mechanisms. There are six forms of ego defense mechanisms implemented in the creation of works, namely denial, reaction formation, regression, sublimation, rationalism, and diversion.

Keywords : Creation, Creativity, anxiety, ego defense mechanisms.



ABSTRAK

Penciptaan karya ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas melalui mekanisme pertahanan ego pada naskah mega dusta, dengan sudut pandang penyaji yang berupaya melawan kecemasan yang bersemayam dalam diri berwujud duka, trauma maupun rasa bersalah. Naskah drama Mega Dusta karya Agus Prasetya berisi tentang tahapan perjalanan ruh manusia setelah bertemu dengan kematian. Kecemasan dan empiris penyaji menjadi dasar kreativitas penciptaan karya mega dusta sebagai perjalanan mengikhlaskan dan memaafkan diri sendiri. Proses penciptaan karya menggunakan teori kreativitas Graham Wallas dan tahapan penyutradaraan Suyatna Anirun. Deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode penjabaran mekanisme pertahanan ego Sigmund Freud. Terdapat enam bentuk mekanisme pertahanan ego yang diimplementasikan dalam penciptaan karya yaitu denial, reaksi formasi, regresi, sublimasi, rasionalisme, dan pengalihan.

Kata kunci : *Penciptaan, Kreativitas, Kecemasan, mekanisme pertahanan ego.*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan lancar. Skripsi karya seni ini adalah hasil dari proses perjalanan panjang yang penuh dengan kesulitan, rintangan, namun juga perayaan dan kegembiraan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, sekaligus motivasi selama proses karya dan penyusunan skripsi ini :

1. Alm. Ayahanda Nurul Aini dan Almh. Ibunda Tumika Nur Ningsih yang di surga, telah membesarkan, mendidik, dan tidak pernah lelah untuk kebersamai penulis hingga akhir hayat. Karya ini penulis persembahkan kepada kedua mending untuk bentuk rasa cinta, sayang, rindu, dan permintaan maaf. Terima kasih telah merestui dan meridhoi penulis sehingga sampai pada proses paling akhir ini.
2. Nano Cahya Romadhoni selaku kakak penulis tercinta, terima kasih telah menjadi sosok pengganti ayah yang bertanggung jawab, sabar, ikhlas dan memberikan semangat sekaligus kebersamai penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Tafsir Hudha, M.Sn yang telah sabar, semangat, dan ikhlas meluangkan waktu serta gagasan-gagasan untuk membimbing penulis. Terima kasih banyak atas dedikasi dan ilmu yang telah diberikan selama proses Tugas Akhir.
4. Dr. Bagong Pujiono, M.Sn selaku ketua penguji, terima kasih atas waktu dan masukan berharga yang disarankan dalam proses Tugas Akhir ini.

5. Wahyu Noviyanto, M.Sn selaku penguji utama yang sangat membantu dalam menyempurnakan Tugas Akhir ini.
6. Seluruh dosen program studi Seni Teater ISI Surakarta yang sangat berpengaruh dalam pengetahuan yang penulis dapatkan selama menempuh gelar sarjana.
7. Seluruh teman-teman Teater Hansadarya / angkatan 2019 Seni Teater yang telah menemani perjalanan selama menjadi mahasiswa di ISI Surakarta dengan penuh perjuangan, kasih, dan cinta.
8. Semua kerabat kerja Mega Dusta, terima kasih telah membantu proses karya ini dari awal hingga akhir, dan semoga Allah SWT membalas kebaikan dan keikhlasan saudara-saudara semua.
9. Seluruh keluarga besar yang dengan ikhlas memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
10. Untuk pendamping masa depan penulis, skripsi karya seni ini sebagai bentuk dan bukti perjuangan demi pendidikan.

Semoga segala kebaikan dan bantuan dari semua pihak mendapatkan berkah dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu masukan berupa kritik dan saran sangat diharapkan untuk menyempurnakan karya tulis berikutnya. Semoga skripsi karya seni ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, Program Studi Seni Teater ISI Surakarta dan seluruh pembaca.

Surakarta, 28 Juli 2024
Penulis

Ricky Nur Hanafi

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|------|
| ABSTRACT | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| PENDAHULUAN | 1 |
| LANDASAN TEORI | 8 |
| a. Teori Kreativitas | 8 |
| b. Teori Penyutradaraan | 8 |
| c. Teori Mekanisme Pertahanan Ego | 9 |
| METODE | 10 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 11 |
| a. Struktur Dramatik Mega Dusta | 11 |
| b. Proses Kreativitas Mega Dusta | 16 |
| c. Mekanisme Pertahanan Ego | 19 |
| d. Kecemasan | 25 |
| e. Refleksi Kekaryaan | 26 |
| f. Hasil Wawancara Narasumber | 27 |
| KESIMPULAN | 33 |
| DAFTAR PUSTAKA | 35 |
| NARASUMBER | 37 |
| LAMPIRAN I | 38 |
| LAMPIRAN II | 62 |
| LAMPIRAN III | 63 |
| LAMPIRAN IV | 65 |
| LAMPIRAN V | 70 |
| LAMPIRAN VI | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 : Pementasan naskah Kereta Kencana karya W.S. Rendra | 4 |
| Gambar 2 : Pementasan naskah Surat Undangan karya Agus Prasetya | 5 |
| Gambar 3 : Film <i>Along With The Gods : The Two Word</i> | 6 |
| Gambar 4 : Wawancara narasumber Agus “Ley-loor” Prasetya | 29 |
| Gambar 5 : Wawancara narasumber Fahrezha Putri Ningalimah | 30 |
| Gambar 6 : Wawancara narasumber H. M. Choiron Asnawi Fauzi | 32 |
| Gambar 7 : Latihan pementasan | 63 |
| Gambar 8 : Pendalaman karakter | 63 |
| Gambar 9 : Proses latihan blocking | 64 |
| Gambar 10 : Eksplorasi ruang | 64 |
| Gambar 11 : Adegan awal | 65 |
| Gambar 12 : Adegan kedua | 65 |
| Gambar 13 : Adegan ketiga | 66 |
| Gambar 14 : Adegan keempat | 66 |
| Gambar 15 : Adegan kelima | 67 |
| Gambar 16 : Adegan keenam | 67 |
| Gambar 17 : Adegan ketujuh | 68 |
| Gambar 18 : Adegan kedelapan | 68 |
| Gambar 19 : Adegan kesembilan | 69 |
| Gambar 20 : Dokumentasi seluruh pendukung karya | 69 |
| Gambar 21 : Pamflet Pementasan | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. 2009. *Di Balik Tabir Kematian*. diterjemahkan oleh Abdul Rosyad Shidiq. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Al-Jauzy, Ibnu Qayyim. 2016. *Perjalanan Ruh Menjawab Pertanyaan-pertanyaan Seputar Kematian*. Jakarta: Noura Books.
- Alwisol. 2019. *Psikologi kepribadian edisi revisi*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anirun, Suyatna. 2002. *Menjadi Sutradara*. Bandung: STSI Press.
- Darmayani, Kartika Ari. 2013. Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer: Sebuah Tinjauan Psikologi. Skripsi tidak diterbitkan. PDF. Semarang: Universitas Diponegoro. Melalui (<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/sulukindo/article/view/3343/3276>), diakses pada 18 Juli 2023 pukul 12:18 WIB
- Halifah, Nur. 2015. Mekanisme Pertahanan dan Konflik Dalam Novel Lentera Mustika Karya Nisah Haron. Tesis tidak diterbitkan. PDF. Palu: Universitas Taduluko. Melalui (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/5180>), diakses pada 5 Juli 2023 pukul 00:16 WIB.
- Haryati, Isti, 2013. "Verfremdungseffekt (Efek Alienasi) Dalam Teks Drama Mutter Courage Und Ihre Kinder Karya Bertolt Brecht." *Jurnal Allemania* 2 (2): 119.
- Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*, Bandung: Cv. Rosda Bandung.
- Mihaballo, Boy. 2018. "Surrealisme Dalam Lakon Syekh Siti Jenar," <https://catetansiboy.wordpress.com/2018/09/19/surrealismedalam-lakon-syekh-siti-jenar/> diakses pada 06 desember 2022.

- Mitter, Shomit. 2002. *Stanilavsky, Brecht, Grotowsky, Brook Sistem Pelatihan Lakon*, diindonesiakan oleh Yudiaryani. Yogyakarta: MSPI dan Arti.
- Pangesti, Rika. 2022. "Pengertian Surealisme dan 11 Aliran Sastra Lainnya." <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d5922907/pengertiansurealisme-dan-11-aliran-sastra-lainnya> diakses pada 28 november 2022.
- Sahid, Nur. 2011. *Sosiologi Teater*, ed. Siti Suryani. Yogyakarta: PRASISTA.
- Simamora, Veronika Vera Febrianti. 2021. *Struktur Kepribadian Dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama Dalam Novel Dari Ambarawa Sampai Tegal Selatan Karya Bung Smas: Perspektif Sigmund Freud*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Thabroni, Gamal. 2018. "Surealisme – Pengertian, Ciri, Tokoh, Contoh Karya & Analisis." <https://serupa.id/surealisme-pengertian-ciri-tokoh-contoh-karya-analisis/> diakses pada 02 desember 2022.
- Wallas, Graham. 2014. *The Art of Thought*. Kent : Solis Press.
- Wijayanti, Ade Eka. 2015. "Konsep penyutradaraan post realis lakon poligami," <http://adhe678.blogspot.com/2015/05/konseppenyutradaraan-post-realis-lakon.html> diakses pada 24 desember 2022.
- Winkel, dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling: di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia*. Jogjakarta: Pustaka Gondho Suli.

NARASUMBER

Pak Agus Prasetya (64 tahun), penulis naskah Mega Dusta, Yogyakarta.

Fahrezha Putri Ningalimah (24 tahun), karyawan swasta. Kelurahan Trompo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo.

H. M. Chiron Asnawi Fauzi (54 tahun), Pemuka agama. Kelurahan bengok, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan.



LAMPIRAN I
NASKAH PENYAJI



PEMERAN

Kakek

Nenek

Tukang Ojek (Imam Angkasa) SANDIWARA BELUM DIMULAI DAN LAYAR PANGGUNG MASIH DITUTUP/ DARI LUAR PANGGUNG TERDENGAR SUARA GEMURUH DISERTAI SUARA HALILINTAR BERSAUTAN/ TERLIHAT SAMAR DIBALIK LAYAR YANG MASIH TERTUTUP KILATAN PETIR MENYAMBAR-NYAMBAR/ LAYAR PANGGUNG BERGERAK PELAN KADANG CEPAT DITERJANG ANGIN DARI DALAM PANGGUNG KEARAH PENONTON./ KILATAN PETIR ITU MENYAMBAR PANGGUNG PENONTON DARI ARAH BELAKANG/ TERDEGAR SUARA LELAKI YANG MENGADUH DAN MERINTIH KESAKITAN SEPERTI ORANG DISIKSA/ SUARA ITU MAKIN KERAS / RAUANGAN KESAKITAN ITU DITIMPA BUNYI KERAS TIMPANI ..DANGDUNG-DANG-DUNG MEMEKAKAN TELINGA/ DISUSUL KEMUDIAN SUARA ORANG MEMBACAKAN DO'A //ALLAHUMMAGHFIR LAHU WARHAMHU WA'AAFIHI WA'FU ANHU. BERTEPATAN DEGAN AKHIR DO'A LAMPU PENONTON MENJADI TERANG BENDERANG UNTUK SESAAT KEMUDIAN MEREDUP MENJADI GELAP/

ADEGAN 1

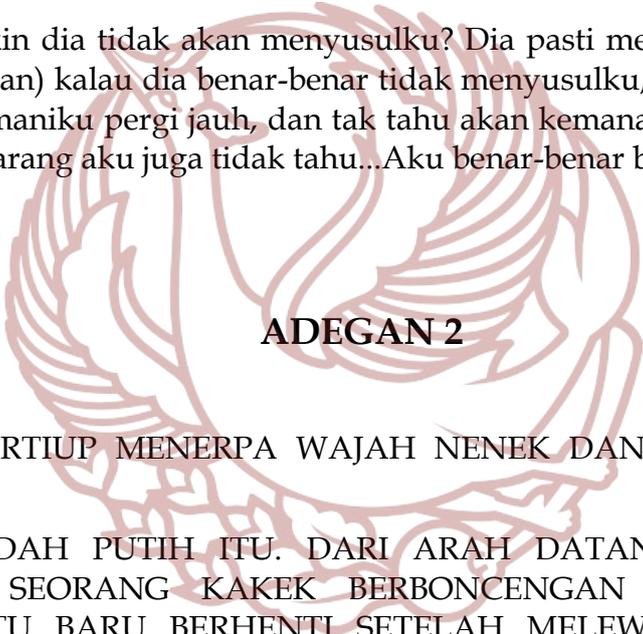
LAYAR DIBUKA LAMPU PANGGUNG MERAMBAT MENJADI TERANG/ DI ATAS PANGGUNG NAMPAK DUA BUAH PINTU BERJAJAR DITEMPATKAN DIATAS TUMPUKAN TRAP YANG DIBUNGKUS DAKRON WARNA PUTIH SEOLAH PINTU ITU MELAYANG DI ATAS AWAN// DI PANGGUNG BAGIAN DEPAN KANAN TERDAPAT SEBUAH KURSI PANJANG BERWARNA PUTIH SEOLAH MELAYANG DI ATAS TANAH/. SEORANG NENEK TAMPAK MONDAR-MANDIR WAJAHNYA GELISAH// TIBA-TIBA TERDENGAR SUARA KERETA API YANG DATANG DARI JAUH (FADE IN KEMUDIAN FADE OUT)

NENEK (Sambil melongokan wajahnya ia bicara sendiri)
Mungkinkah dia menepati janjinya? Yach...mudah-mudahan demikian...
Sampai saat ini aku masih percaya bahwa dialah lelaki yang setia, yang kutahu akulah istri syah satu-satunya di dunia ini. Dan bagiku dialah suami satu-satunya dalam hidupku. Dia sangat mencintaiku, lima anak yang terlahir dari rahimku merupakan buah cintanya yang senantiasa melengkapi kebahagiaan keluargaku. (Tersenyum)

Tak salah orang tuaku dahulu menerima dia sebagai menantunya. Lelaki gagah dantampan yang selalu memanjakan keluarga. Apapun yang kuminta dan apapun permintaan anak-anakku selalu dia penuhi, apapun.! Segala suatu yang kami inginkan semua terlaksana, segalanya...!

NENEK

Apa mungkin dia tidak akan menyusulku? Dia pasti menyusulku. Tapi... (ada keraguan) kalau dia benar-benar tidak menyusulku, terus siapa yang akan menemaniku pergi jauh, dan tak tahu akan kemana aku ini...Bahkan dimana sekarang aku juga tidak tahu...Aku benar-benar bingung...



ADEGAN 2

ANGIN BERTIUP MENERPA WAJAH NENEK DAN MENYIBAKAN RAMBUT

YANG SUDAH PUTIH ITU. DARI ARAH DATANGNYA ANGIN MUNCUL SEORANG KAKEK BERBONCENGAN SEPEDA TUA, SEPEDA ITU BARU BERHENTI SETELAH MELEWATI DI MANA NENEK BERDIRI.

KAKEK (*kepada pengayuh sepeda*)

.. Stop mas..stop mas.. saya turun disini saja.

(setelah turun dari boncengan sambil merogoh saku celananya)

Berapa mas?

TKG OJEK

Maksud Simbah?

KAKEK

Saya harus bayar berapa ongkos ngojek sepeda ini tadi ?

TKG OJEK

Ooo...itu. Saya tidak pandang bulu Mbah, siapa saja yang ngojek sepeda saya, tidak peduli itu pejabat atau rakyat, tidak akan saya pungut biaya serupiahpun, alias gratistis!

KAKEK

Mengapa demikian mas?

TKG OJEK

Disini tidak dibutuhkan uang, tapi kejujuran abadi, dan yang saya lakukan ini hanya karena saya ingin sedekah.

KAKEK

Memangnya bisa mas, sedekah dengan ojek?

TKG OJEK

Saya tidak tahu Mbah, tapi yang penting saya melakukan, sebab semasa hidup saya tak pernah sedekah, nah dikesempatan ini saya berusaha untuk beramal dan sedekah. Permisi Mbah..

(Pergi hendak meninggalkan kakek)

KAKEK

Eh tunggu dulu mas!

TKG OJEK

Ada apa lagi Mbah?!

KAKEK

Saya sekarang ini dimana? Tempatnya kok aneh?

TKG OJEK

Taman Penantian!

ADEGAN 3

TIBA-TIBA TUKANG OJEK SEPEDA ITU BERUBAH MENJADI ASAP PUTIH DAN MENGI LANG SEPERTI DALAM CERITA NINJA JEPANG BUSS!...

KAKEK

Mas! Mas Ojek?! Sampeyan dimana? Mas! (kepada Nenek) Eh..maaf mbah, bu, eh bude..eh.. jeng... Apa panjenengan melihat tukang ojek yang nganter saya tadi..? (Sambil berjalan di ujung bangku tempat nenek berdiri)

POSISI NENEK MASIH BERTENGAH DI UJUNG BANGKU DENGAN
PANDANGAN YANG TIDAK BERUBAH...

NENEK

Iya. Kenapa?

KAKEK

Kemana dia menghilang?

NENEK

Bukan urusan saya.

KAKEK

Memang bukan urusan ibu. Ah.! Masa bodoh dengan tukang ojek! Yang penting saya sudah diantar sampai disini dengan selamat dan gratis.

NENEK

Lebih baik begitu.

KAKEK

Ya, saya pikir memang begitu lebih baik.

(Saling diam dan hening sesaat, kemudian...)

Maaf bu, eh nek, jeng, eh. Bagaimana saya harus memanggil anda?

NENEK

Saya suka dengan yang anda sebut terakhir tadi.

KAKEK

Jeng? Lengkapnya Diajeng?

NENEK

Ya. Saya suka dipanggil Diajeng.

KAKEK

Mengapa demikian?

NENEK

Panggilan itu mengingatkan saya pada seorang lelaki yang gagah dan tampan, dia sangat sayang padaku,..... dia suamiku.

KAKEK

O..., Lantas sekarang dimana suami diajeng itu?

NENEK

Saya tidak tahu, tapi dia berjanji akan menyusulku. Begitu mbah, eh pak, eh mas.. Maaf. Kita belum saling kenal... Lantas saya harus panggil apa kepada saudara?

KAKEK

Saya suka disebut yang terakhir tadi. Mas, kangmas.

NENEK

Apakah panggilan itu juga mengingatkan Kangmas pada seseorang yang kangmas cintai.?

KAKEK

He'eh. Dia istri saya.

NENEK

O..., sekarang dimana istri kangmas.?

KAKEK

Saya tidak tahu. Beberapa tahun yang lalu dia pergi tanpa pesan sedikitpun padaku begitu saja dia pergi. Sehingga kami sekeluarga merasa sangat kehilangan. Tanpa dia saya tidak bisa apa-apa, dia bak pusaka bagi keluarga. (sedih) Emh.. maaf kalau saya terlalu romantis, tapi memang demikian keadaannya.

NENEK

Oh, tidak masalah. Saya sendiri senang dengan hal-hal yang romantis kok. He.he. Suami saya orangnya juga sangat romantis, Pernah suatu ketika saya minta dibelikan bunga untuk menghias ruang makan, eh besoknya saya dibelikan taman bunga. Ketika anak saya minta dibelikan TV, beberapa hari kemudian malah dibelikan sekalian stasiunnya. Kemudian lagi anak saya yang paling kecil kan laki-laki, dia merengekreng minta dibelikan mobil, oleh suami saya yang romantis itu tidak hanya dibelikan mobil saja, malah sekaligus Cirkuitnya. Benar-benar suami saya itu orang paling romantis sedunia...

KAKEK

Kalau saya boleh tahu, suami diajeng kerjanya sebagai apa?

NENEK

Dia tidak pernah bekerja.

KAKEK

Lha kok?

NENEK

Yang bekerja para pembantunya.

KAKEK

O...begitu. Seandainya saja saya seperti suami diajeng itu, pasti saya tak akan pernah ditinggal pergi oleh istri saya. Tapi memang lebih baik dia pergi. O ya, mengapa diajeng pergi meninggalkan suami dan keluarga yang sangat harmonis itu?

NENEK

Saya terpaksa pergi karena merasa dikhiati suami. Tapi banyak orang bilang saya dipaksa pergi oleh anak laki-laki saya.

KAKEK

terus yang benar yang mana jeng?

NENEK

Keduanya benar.

KAKEK (*Bicara tanpa pretensi*) Benar-benar Musang berbulu Domba...

NENEK

Bagaimana kangmas...?

KAKEK

Eh, tidak. Kalau boleh tahu, dari mana asal diajeng ini?

NENEK

O iya. (Berpikir...) Saya... dari...mana ya.? Coba mas saya ingat-ingat dulu.. eh.. Kalau Kangmas sendiri dari mana?

KAKEK

Saya sendiri tidak ingat dari mana asal saya, tapi yang masih bisa kuingat saya kesini diantar seluruh keluarga sampai di terminal kereta, selanjutnya saya meneruskan perjalanan dengan naik ojek sepeda tadi...

NENEK

Terus sebenarnya Kangmas ini mau kemana?

KAKEK

Saya kesini karena ada undangan yang harus saya hadiri (*merogoh saku celana*) Dimana ya undangan saya tadi, kok disaku tidak ada, jangan-jangan diambil tukang ojek tadi ya.... Tapi buat apa dia? Terus dimana ya (mencari kesaku yang lain tapi tidak ketemu) Wah... dimana ya... Ya, pasti tukang ojek tadi, saya yaqin!

NENEK

Jangan sembarangan menuduh orang...tidak baik.Sejak tadi saya perhatikan, Kangmas ini mirip dengan suami saya lho, suka menyelesaikan persoalan dengan cara mengkambing-hitamkan orang lain, he.he.he.

KAKEK

Maaf jeng, hanya untuk memudahkan persoalan saja. Ngomong-ngomong Diajeng mau kemana?

NENEK

Tidak tahu. Saya disini sedang menunggu suami saya yang katanya akan menyusul. Tapi sampai sekarang belum juga datang... entahlah.

KAKEK

Kalau begitu saya beruntung bisa bertemu diajeng disini, jadi ada teman untuk bicara. He,he,he. ..

NENEK

Kalau saja undangan itu masih ada ditangan saya, mungkin kita Tidak akan pernah bertemu, karena saya pasti sudah sampai ke alamat yang mengundang saya mas.

KAKEK

Maksudnya?

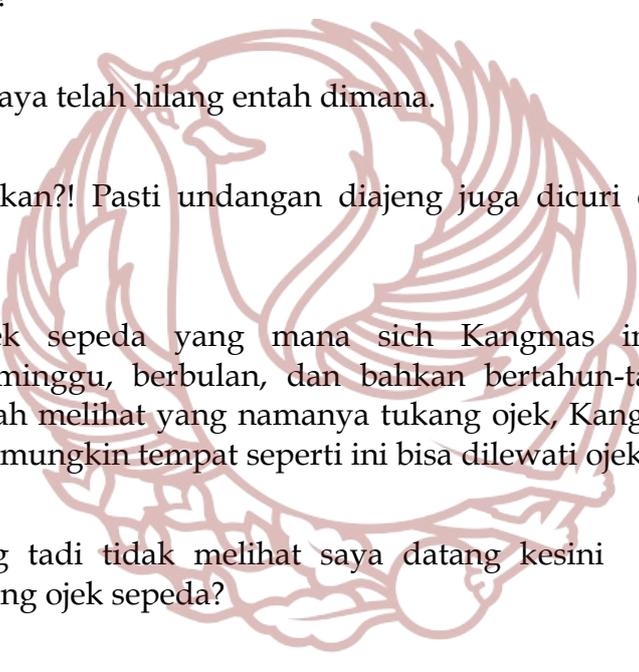
NENEK

Undangan saya telah hilang entah dimana.

KAKEK

Nah benar kan?! Pasti undangan diajeng juga dicuri oleh tukang ojek sepeda tadi.

NENEK

Tukang ojek sepeda yang mana sich Kangmas ini?! Berhari-hari, berminggu-minggu, berbulan, dan bahkan bertahun-tahun saya disini belum pernah melihat yang namanya tukang ojek, Kangmas bisa melihat sendiri, apa mungkin tempat seperti ini bisa dilewati ojek, sepeda lagi?!

KAKEK

Apa diajeng tadi tidak melihat saya datang kesini diantar tukang ojek sepeda?

NENEK

Saya hanya melihat Kangmas.

KAKEK

Ojek ?!

NENEK

Tidak.

KAKEK NAMPAK KEBINGUNGAN JALAN KESANA-KEMARI TIDAK JELAS.

SEMENTARA NENEK TETAP DIAM DITEMPAT.

KAKEK

Dimana saya ini sebenarnya...? Apakah diajeng tahu, dimana kita sekarang berada?

NENEK

Itulah sebagian yang selalu menjadi pertanyaan saya Kangmas.

KAKEK

Jadi kita sama-sama tidak mengetahui dimana kita sekarang?

NENEK

Yang ku tahu kita sekarang sedang kebingungan mencari alamat mungkin kesalahan kita sama kangmas.

KAKEK

Kesalahan apa?

NENEK

Kita hanya selalu Mencari bukan sebagai Pencari.

KAKEK

Saya tidak paham jeng...

NENEK

Kita tidak pernah dapat memahami Kangmas. (P a u s e....)

KAKEK

Apa yang yang kita lakukan sekarang Diajeng.

PADA SAAT KAKEK DAN NENEK INI KEBINGUNGAN, TIBA-TIBA MUNCUL TUKANG OJEK SEPEDA.

ADEGAN 4

KAKEK

Hei mas ojek! Kebetulan sekali ini mas.

(sambil menarik sepeda dari belakang)

Stop mas, stop dulu...

TKG OJEK

Eit...eit..eit.. ada apa ini mbah..?!

KAKEK

Berhenti dulu mas, saya mau Tanya.

TKG OJEK (turun dari sepeda)

Hallah..! Cuma mau nanya saja kok nggondeli sepeda, untung saya tidak jatuh . Tanya apa sih?

KAKEK

Ketika saya naik ojek sampeyan, saya kehilangan Undangan. Pasti mas ojek yang ngambilnya? Sebab dalam Perjalanan, saya tidak pernah bertemu siapapun selain mas ojek. Nah, diajeng ini (menunjuk Nenek) juga kehilangan undangannya ketika mas ojek lewat jalan ini. Jadi kesimpulan saya sementara pasti mas ojek yang telah mengambilnya.!

OJEK

Hajindul ki! Mana mungkin saya bisa mengambil barang kalau kedua tangan saya memegang stang sepeda ini Mbah?

KAKEK

Buktinya mas ojek keburu-buru meninggalkan kami dan tak mau dibayar ongkos ojeknya?

TKG OJEK

Kan sudah saya katakan, saya tidak mau menerima upah serupiahpun dari siapapun, karenapun niat saya sedekah.!

KAKEK

Tolonglah mas...please.. kembalikan undangan saya, sebab itu satu-satunya harta yang saya miliki dalam perjalanan ini.

NENEK YANG SEJAK TADI HANYA DIAM, KINI IKUT BICARA..

NENEK

Benar mas. Jika mas tahu dimana undangan itu tolong kembalikan kepada kami.

KAKEK (Kaget)..

Diajeng bisa melihat tukang ojek ini?!

NENEK

Kenapa tidak, saya punya mata. Sejak kedatangan kangmas dengan memboncengnya saya melihatnya.

KAKEK

Jadi diajeng telah membohongi saya dengan pura-pura tidak Melihat ketika saya tanya soal kepergian tukang ojek tadi?

NENEK

Sebenarnya saya malas untuk bicara dengan orang yang belum saya kenal seperti kangmas, tapi karena saya butuh teman dalam perjalanan, maka saya mau diajak bicara agar kangmas mau menemani saya disini, di Taman Penantian ini.

KAKEK

Taman Penantian? Apa yang dinanti, dan siapa yang menanti?

TKG OJEK

Bagi orang yang ketika masih hidup penuh dengan kedustaan, rakus, tamak, tidak tahu malu. Orang itu tak akan bisa mengerti apa itu Taman Penantian.

KAKEK

"Ketika masih hidup?" Apa sekarang saya sudah mati?!

TKG OJEK

Simbah ini sudah mati ketika belum mati! Mati rasa mati hati sehingga simbah menjadi rakus dan tamak seperti babi!

KAKEK

Hai mas ojek.! Sampeyan ini siapa sebenarnya? Berani mengatakan saya seperti babi?

TKG OJEK

Saya tukang ojek yang telah mencuri surat undangan simbah berdua. Sekarang saya kembalikan. Nih!

SETELAH MENYERAHKAN SECARIK KERTAS PADA DUA SIMBAH,

TUKANG OJEK ITU HILANG DIBAWA KABUT TEBAL KE ANGKASA. KEMBALI KAKEK BERUSAHA MENGEJARNYA BERSAMA NENEK TAPI TUKANG OJEK ITU KEBURU MENGHILANG.....KAKEK DAN NENEK ITU TETAP BERUSAHA MENGEJARNYA SAMBIL MENERIAKI TUKANG OJEK ITU HINGGA JAUH KELUAR PANGGUNG MENUJU ARAH KIRI.. LAMPU PANGGUNG MEREDUP PELAN DAN KEMUDIAN GELAP SAMA SEKALI SEOLAH KAKEK DAN NENEK JUGA HILANG DITELAN GELAP.

ADEGAN 5

KAKEK (OS)

Mas...mas Ojek..tunggu saya...

NENEK (OS)

Kangmas... tunggu saya....

SECARA PELAN LAMPU PANGGUNG SEMAKIN TERANG, TERANG, DAN TERANG SEKALI. KAKEK DAN NENEK MASUK DARI ARAH KANAN. NAFASNYA NGOS-NGOSAN. MENUJU TEMPAT SEMULA DEKAT BANGKU PANJANG.YANG BELUM BERUBAH SAMA SEKALI.

NENEK

Kangmas... tunggu saya, jangan cepat-cepat jalannya..uf..uf..uuf..

KAKEK

Saya sudah berhenti sejak tadi...hust..hust..houst....Nafasku..nafasku..oh...

NENEK

Uf..uf.. Sepertinya kita sudah jauh sekali mengejar Si Ojek itu .. tapi mengapa kita sampai disini lagi kangmas ...ufs..

KAKEK

Aku sendiri tidak tahu, mengapa bisa begini.. Sebaiknya kita terus jalan saja Jeng, siapa tahu kita bisa bertemu dengan orang yang bisa menolong kita...

NENEK

Terserah Kangmas.. aku ikut saja, tapi jalannya pelan-pelan saja, ya Kangmas... kaki saya tidak dapat dipakai untuk berjalan cepat.... ufs...ufsh..

KAKEK

Iyalah Jeng .. ayo kita telusuri jalan ini pelan-pelan...

KAKEK DAN NENEK JALAN DITEMPAT DENGAN GERAKAN PANTOMIME.

SETTING BANGKU PANJANG BERJALAN PELAN BERLAWANAN ARAH (DENGAN TEKNIK DITARIK DARI DALAM PANGGUNG/TRIK) SEOLAH KAKEK DAN NENEK MEMANG BERJALAN MENINGGALKAN TEMPAT. BANGKU BERJALAN KELUAR KEARAH KANAN DAN MASUK LAGI DARI ARAH KIRI. HAL INI BERLANGSUNG SEKALI PUTARAN. SAMBIL DIALOG KAKEK DAN NENEK TERUS BERJALAN PELAN-PELAN.

NENEK

Sepertinya kita tidak akan menemukan siapapun Kangmas.

KAKEK

Mengapa diajeng bicara demikian?

NENEK

sudah sekian jauh perjalanan kita... tapi lihat... sepertinya jalan ini sudah lebih dua kali kita lewati..?

KAKEK

Apa benar demikian diajeng..?

NENEK

Coba kita berhenti sebentar Kangmas.

MEREKA BERDUA MENGHENTIKAN JALANNYA TEPAT DIDEPAN BANGKU PANJANG YANG TADI JUGA. DAN KAKEKPUN TERPERANJAT..KAGET, KAGET, DAN KAGET.

KAKEK

Mengapa bisa begini diajeng?!

NENEK

Saya tidak paham Kangmas.

KAKEK

Kita memang tidak pernah paham. Apa benar kata tukang ojek itu ya? Dia bilang kita ini bukan lagi sebagai manusia.... terus kita ini apa diajeng..? Dan sedang apa dan dimana kita ini.? (*Ingat sesuatu*) Coba kita lihat alamat dalam undangan itu diajeng...?

NENEK

Iya ya? Kenapa tidak dari tadi kita lihat alamat pada undangan.

KAKEK MEMBOLAK-MBALIK KERTAS UNDANGAN TAPI TIDAK MENEMUKAN YANG DICARI... DALAM UNDANGAN ITU TERTULIS...

KAKEK

" Jika kamu telah sampai Taman Penantian di Padang kejujuran, Ku jemput untuk yang kedua menuju kedamaian abadi." Apa artinya kalimat ini Jeng?

NENEK

Artinya kita tak akan lagi menemui yang Fana.

KAKEK

Arti yang lain?

NENEK

Kita telah sampai di perjalanan terakhir yang belum berakhir Kangmas...

KAKEK

Mengapa belum berakhir Jeng? Bukankah semua jalan yang ada sudah kita lalui, dan kita selalu kembali disini, ditempat ini lagi. Saya jadi berpikir, apa benar kita ini berada di kehidupan kedua? Artinya kita pernah di kehidupan pertama. Terus dimana?

DALAM KEBINGUNGAN ITU, TIBA-TIBA TERDENGAR SUARA DIANGKASA, SUARA YANG SANGAT BERWIBAWA.

ADEGAN 6

IMAM (OS)

.. Kalian tidak akan pernah sampai pada tujuan, karena bekal kalian belum cukup untuk sampai kepadaNya, yang kalian tuju.

NENEK

Kangmas, itu suara siapa?

KAKEK

Mene ke tehek, ku juga lagi nyari dari mana datangnya suara itu..

NENEK

Kedengarannya dari balik pintu di atas itu ...?

IMAM (OS)

Kalian tidak akan pernah sampai tujuan. Terlalu banyak dosa menempel dihati kalian. Bersyukurlah kalian bisa sampai di Taman Penantian ini. Tapi jangan berharap akan sampai ke tujuanmu....

KAKEK (Dengan Gemetar)

... Siapa kamu? Kenapa tak kau perlihatkan dirimu? Keluarlah..!

NENEK (takut)

... Kangmas itu suara siapa ? Suruh dia keluar.

KAKEK

Hai yang dimana...! Keluarlah..!

NENEK

Kangmas, Teriaknya hai yang disana, gitu. Bukan dimana.

KAKEK

Itu kalau jelas kelihatan tempatnya, ini kan Cuma suara doank, jadi ya dimana gitu.

NENEK

Oh... (mengangguk)

KAKEK

Ayo kita cari dia.! (kembali berteriak) Hai yang..

IMAM

Tidak usah berteriak keras-keras. Aku disini!

KAK-NEN

Dimana kamu?! Jangan sembunyikan dirimu!

IMAM

Disini! Dibelakang kalian! Dasar pikun!

KAKEK DAN NENEK BERBALIK KEBELAKANG DAN MELIHAT SESOSOK MANUSIA BERPAKAIAN "ANEH" BERDIRI TEGAK DIATAS DI DEPAN PINTU. DIA ADALAH TUKANG OJEK SEPEDA TADI.

KAKEK

Lho...? Kok tadi tidak kelihatan?!

IMAM

Bagaimana bisa terlihat? Kalau aku dibelakang dan kalian di depan? Ana-ana wae.

KAKEK (*ketakutan*)

Lalu, tuan ini siapa?

IMAM

Akulah Imam Angkasa, Imam dari segala Imam.

KAK-NEN

Apa masih ada hubungan saudara dengan Imam Samudra?

IMAM

Hanya saudara se-iman, bukan sedarah.

KAK-NEN

Oh....?

KAKEK

Saya mengaguminya...

IMAM

Itu urusanmu.! Urusanku adalah, mengurus siapa saja yang datang ketempat ini tanpa memiliki surat keterangan yang jelas.

KAKEK

Saya jelas kok Tuan...

NENEK

Kami di tempat ini hanya kebetulan saja tuan. Kami sedang Kebingungan mencari alamat.

IMAM

Alamat siapa.?

NENEK

Tidak tahu. Kan sudah kami katakan tadi, kalau kami sedang kebingungan?

IMAM

O iya, maaf. Tetapi jika kalian tidak memiliki secuil surat atau tanda pengenal kalian akan menerima sanksinya, karena telah berani berada ditempat ini.

KAKEK

Tapi saya membawa surat undangan yang menyebabkan saya sampai ditempat ini tuan..

IMAM

Siapa yang telah mengundangmu?

KAKEK

Saya tidak tahu tuan, kan saya sedang kebingungan.?

IMAM

Boleh saya lihat undangannya?

KAKEK

Silahkan.

(Memberikan Kertas pada Imam)

IMAM *(Setelah mengamati kertas)* ... Ini undangan dari Sang Maha.

KAK-NEN

Siapa Sang Maha itu tuan?

IMAM

Kalian pasti tidak akan tahu, sebab kalian sedang kebingungan, ya kan?

KAK-NEN

Benar tuan.

IMAM

Kalian tidak akan pernah tahu siapa Sang Maha, sebelum kalian mengetahui siapa kalian ini, dari mana asal kalian, dan kemana tujuan kalian. Oke?

KAK-NEN

Oke tuan.

KAKEK

Tapi sebenarnya kami ini siapa tuan ?

IMAM

Ketika itu Sang Maha membentuk manusia dari debu tanah dan kemudian menghembuskan nafas kehidupan ke dalam hidungnya, demikianlah kemudian menjadi makhluk yang hidup. Itulah kalian. Selanjutnya kalian

adalah burung ditaman Sang Maha, kalian bukan milik dunia yang berdebu. Sehari dua hari kalian dikurung dalam sangkar tubuh. Kalian tidak datang bukan atas kehendak kalian sendiri, dan ketika kalian kembalipun bukan karena kehendak kalian sendiri.

KAKEK

Konkritnya tuan?

IMAM

Kalian adalah roch yang tersesat, karena semasa hidup kalian telah menuruti nafsu dunia fana yang membutakan ke-Esa-an, kalian telah menjauh dari Sang Maha untuk mencari kesia-siaan di alam fana, dunia manusia, dan membiarkan nafsumu menguasai pikiranmu. Ditambah kelalaian ahli warismu yang tidak menyapu halaman ketika jenazahmu diberangkatkan ke pemakaman, sehingga membuat kalian kebingungan di Taman Penantian ini.

KAKEK

Oh.?! (kepada Nenek)

Jadi kita berdua ini sudah bukan lagi manusia? Terus apa yang kami nantikan di taman ini?

NENEK

Dan siapa yang menanti kami tuan.?

IMAM

Yang kalian nantikan adalah "pengadilan", dan yang menanti kalian adalah

"kebebasan".

KAKEK

Kalau begitu lekas adili kami biar kami cepat bebas tuan.

IMAM

Memangnya kalau sudah diadili terus bisa bebas, begitu?

KAKEK

Di pengadilan manusia begitu, dan transaksi jual beli perkara itu biasa tuan.

IMAM

Tidak semudah itu. Cos, pengadilan disini tidak seperti pengadilan manusia, ada hakim ada jaksa ada penuntut ada panetera adapula pengacara. Huh..! terlalu banyak biaya dan penuh rekayasa! Disini, di pengadilan ini, jangan coba-coba. Tidak ada kata ampun bagi yang berani berdusta. Pahami?

KAKEK

Ada yang belum saya pahami tuan.

IMAM

Bagian yang mana yang belum dipahami?

KAK-NEN

Siapa Hakim yang akan mengadili saya?

IMAM

Hakim di Taman Penantian ini, adalah saya. Dan tugas saya hanya menginterogasi saja. Sedangkan yang memutuskan soal ganjaran, adalah Sang Maha yang bertahta di balik pintu sana.

(menunjuk pintu).

Nah, apakah bisa dimulai ?

KAK-NEN

Silahkan tuan.

IMAM

Siapa yang terlebih dulu saya interogasi?

KAK-NEN

S a y a !

IMAM

Naluri manusia! Selalu berebut, rakus, tamak pengumbar nafsu! dan tak punya malu. Egois!

KAK-NEN (Saling salah menyalahkan)

..... etc.etc.ect....

IMAM

Baik. Pertanyaan ini saya tujukan kepada nenek terlebih dahulu. Apakah Nenek akan menerima dengan ikhlas apapun keputusan dari Sang Maha ?

NENEK

Dengan segala ke-iklas-an akan saya terima apapun putusanNya. Sebab saya sudah bosan di Taman Penantian ini. Apalagi suami saya tak pernah datang menyusul saya, saya putus asa.

IMAM

Benarkah suami nenek telah mengkhianati janji, dan dia tak pernah datang menyusul kemari?

NENEK

Benar, dan saya yakin dia tidak dan tak akan pernah menepati janjinya. Buktinya sampai saat ini dia tak ada disini.

IMAM

Saya ikut prihatin Nek...

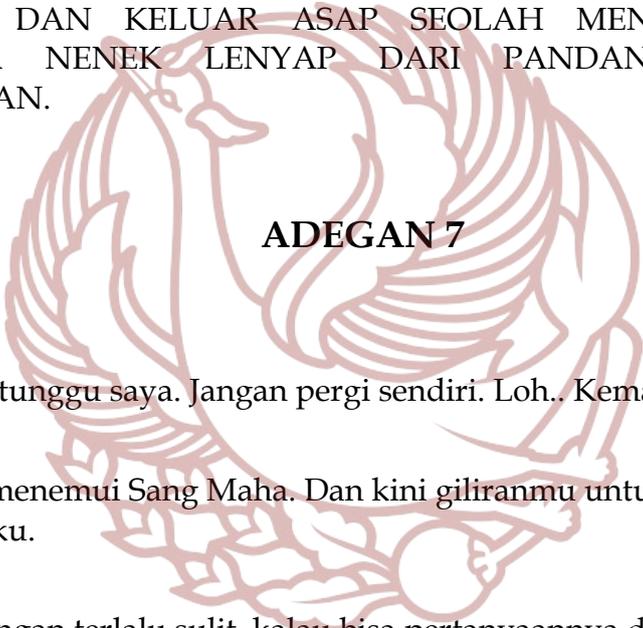
NENEK

Terimakasih tuan.

IMAM

Tidak ada lagi pertanyaan untuk nenek. Silahkan Nenek menuju pintu itu melewati Jembatan ini.

KEMUDIAN NENEK BERJALAN MENUJU PINTU YANG BERADA DI ATAS SEOLAH BERJALAN MELEWATI JEMBATAN KECIL, DIA NAMPAK SANGAT HATI-HATI. (*DENGAN GERAKAN PANTOMIME*). DAN AKHIRNYA NENEK SAMPAI KE PINTU ITU, PINTUPUN TERBUKA DAN KELUAR ASAP SEOLAH MENELAN NENEK SEHINGGA NENEK LENYAP DARI PANDANGAN. KAKEK KEHERANAN.



ADEGAN 7

KAKEK

Lhoh Jeng.. tunggu saya. Jangan pergi sendiri. Loh.. Kemana dia tuan?

IMAM

Dia segera menemui Sang Maha. Dan kini giliranmu untuk menjawab pertanyaanku.

KAKEK

Baik, tapi jangan terlalu sulit, kalau bisa pertanyaannya disertai jawaban pilihan. A atau B, begitu.

IMAM

Disini tidak ada lagi tawar-menawar. Dalam kehidupan pertama banyak sudah yang ditawarkan dan kamu sudah memilih tawaran itu.

KAKEK

Saya tidak pernah menawar tuan. ?

IMAM

Apa? Tidak pernah menawar? Bahkan ketika malaikat utusan Sang Maha akan mengambil nyawamupun, kamu masih juga menawar dengan memasang alat-alat dibagian intimu agar tetap bisa membuang ari kecil. Kalau kamu mau mengakui itu dengan sisa kejujuranmu, saat itu kamu

adalah raga manusia tanpa nyawa yang seolah masih mampu melihat dunia.

KAKEK

Itu saya tidak menawar tuan.

IMAM

Lantas apa?

KAKEK

Ikhtiar Tuan.

IMAM

Sudah. Saya tidak akan diskusikan soal tawar-menawar dan ikhtiar. Sekarang Jawab pertanyaanku, dan jawabanmu cukup Ya atau Tidak, Tahu dan Tidak Tahu, Benar dan Tidak Benar. Pertanyaannya Satu. Sebagai pejabat nomor satu waktu itu, kamu hanya mementingkan diri sendiri serta keluargamu saja.. Dua. Kau halalkan segala cara demi mendapatkan keuntungan dan demi mempertahankan kedudukanmu sebagai yang selalu nomor satu. Tiga Untuk meraih jabatan dan kedudukan kamu tega mengkhianati saudara, teman, dan bahkan rakyatmu sendiri. Betul?

KAKEK

Saya lupa.

IMAM

Itu adalah jawaban model pengacara dari negara dunia ketiga. Jawabanmu tidak ada dalam pilihan jawaban yang disediakan.

KAKEK

Saya benar-benar lupa Tuan, jadi saya harus menjawab apa ?

IMAM

Kalau begitu saya akan membantu kamu untuk mengingat kembali saat kamu masih menjadi manusia. Ketika kamu masih hidup sebagai manusia dan mempunyai kekuasaan nomor satu di negerimu, segala yang kamu lakukan bukan atas kehendakmu, kamu alat bagi istrimu. Kamu termasuk dalam golongan suani-suami takut istri. Dan akibatnya kamu menghalalkan segala cara untuk dapat membahagiakan istri dan anak-anakmu. Betul?

KAKEK

Itu saya lupa.

IMAM

Kamu takut-takuti rakyatmu dengan undang-undang yang kamu buat bersama antekantekmu demi untuk mewujudkan ambisimu. Betul?

KAKEK

Saya lupa-lupa ingat tuan.

IMAM

Coba diingat - ingat supaya kamu tidak lupa. Bukankah tujuanmu kemari untuk menyusul istrimu? Seperti yang pernah kamu janjikan padanya?

KAKEK

Semakin saya ingat, semakin saya lupa.

IMAM

Jadi selama kamu dipercaya hidup oleh Sang Maha, apa yang telah kamu kerjakan?

KAKEK

Selama hampir tujuh puluh tahun saya hanya duduk memperhatikan hati saya. Kemudian selama sepuluh tahun hati saya menjaga diri saya. Sampai usia saya terakhir saya tidak tahu tentang hati saya, dan hati saya tidak tahu apapun tentang saya...Karena terlalu banyak duduk maka mata dan hati saya tak dapat mengenali lagi siapa-siapa. Saya jadi bingung, siapa yang saya nanti dan menantikan saya disini.

IMAM

Sekarang kamu mulai bisa mengingat apa yang telah kamu lupakan. bahwa kamu pernah punya hati, dus... artinya kamu pernah menjadi manusia. Betul

KAKEK

Be.beb.bnar tuan.

IMAM

Mengapa jawabanmu kali ini benar?

KAKEK

Saya sesuaikan dengan jawaban yang telah disediakan tuan, disana tidak ada kata

"betul" yang ada kata "benar" tuan.

PINTU DIATAS ITU TERBUKA MENGELUARKAN ASAP DAN TERDENGAR SUARA NENEK BERTERIAK-TERIAK MINTA TOLONG PEDIH DAN MEMELAS

ADEGAN 8

NENEK (OS)

Kangmaaaaas..... apa kamu masih disanaaa....?

SEOLAH JARAK MEREKA JAUH SEKALI SEHINGGA KAKEKPUN HARUS BERTERIAK PULA.....

KAKEK

Diajeeeng..... itukah kamuuu.....mu..mu..mu..(echo)

NENEK (OS)

Benar kangmaaaass..Tolong aku kangmaaaass....mas..mas..

KAKEK

Bagaimana cara aku menolongmu diajeeeng.....(echo)

NENEK

Mintalah tolong kepada tuan Imam jika beliau masih disitu..

KAKEK

Baiklah.... (berteriak!)

Tuan Imaaam.....!

IMAM ANGKASA YANG SEJAK TADI BERDIRI DIDEKAT KAKEK KAGET DENGAN TERIAKAN ITU, SEMENTARA DARI KEJAUHAN SUARA NENEK TERUS TERDENGAR BERTERIAK MINTA TOLONG.

IMAM

Hai ! Bengak bengok! Pelan sedikit kenapa sih?

KAKEK

Eh.. Maaf tuan Imam saya ketonto. Tuan , bisakah tuan menolong dia.? Atau berikan petunjuk kepada saya, apa yang harus saya lakukan untuk menolongnya?

IMAM

Disini tak ada petunjuk. Kata petunjuk hanya milik para penjilat dan saya bukan tipe yang kamu harap. Disini tak ada kata menolong, ditolong, ataupun tolong-menolong.

KAKEK

Waduh..!? Kok ya tidak ada Pramuka lewat to ya..? Terus bagaimana dengan diajeng disana itu tuan? kasihan tuan..

IMAM

Rupanya nuranimu masih tersisa dihatimu.

KAKEK

Saya ikut Hanura tuan.

IMAM

Tapi sayang, kalian sudah terlambat. Kalau kamu mampu tolonglah wanita itu.

KAKEK

Kalau saya tidak mampu?

IMAM

Tinggal satu harapan yang dapat menolong kalian.

KAKEK

Katakan tuan, katakan. *(dengan antusias)*

IMAM

Tiga hal dalam satu harapan yakni Satu, Ilmu yang diamalkan, Dua, Amal jariah, dan Tiga, Do'a anak sholeh.

KAKEK

Kalau hanya salah satu saja tuan?

IMAM

Tidak ada tawar-menawar, itu sudah paket dari sana. Selamat tinggal, tugasku sudah selesai.

DAN IMAM ANGKASA ITU LENYAP BEGITU SAJA. TINGGAL KAKEK SEORANG DIRI DALAM KEBINGUNGAN.

ADEGAN 9

KAKEK *(kehilangan)*

Tuan?!

(berteriak) Diajeeeeng....! Apa kau masih disanaaaa,,,,?

NENEK (OS)

Masih kangmaaas...

KAKEK

Akan ku coba meniti jembatan ini untuk menolongmu...

KAKEK SEOLAH SEDANG MENITI JEMBATAN YANG SANGAT KECIL DAN BERBAHAYA (IMAJINER SAJA DENGAN GERAKAN PANTOMIME) DARI JAUH NENEK MENERIAKI MEMBERI SEMANGAT PADA KAKEK..

NENEK

Hati-hati kangmas...

KAKEK

I'iyaa...

NENEK

Ayo kangmas.... Kamu bisaaa... (menjerit) Kangmaaaaaas..!

TIBA-TIBA JEMBATAN ITU PUTUS DAN KAKEK BERGELAYUTAN DI UJUNG JEMBATAN ITU DAN BERUSAHA SEKUAT TENAGA AGAR TIDAK TERJATUH DAN BERHASIL. KAKEK MENCOBA MEMBUKA PINTU NAMUN TAK BERHASIL DAN NENEK TETAP BERADA DI DALAM PINTU SEMENTARA KAKEK DILUAR PINTU.

NENEK (OS)

Sekarang apa yang akan kita lakukan kangmas? Pintu ini tak bisa dibuka, Kita tak bisa bertemu dan kangmas tak bisa menolong saya....

KAKEK

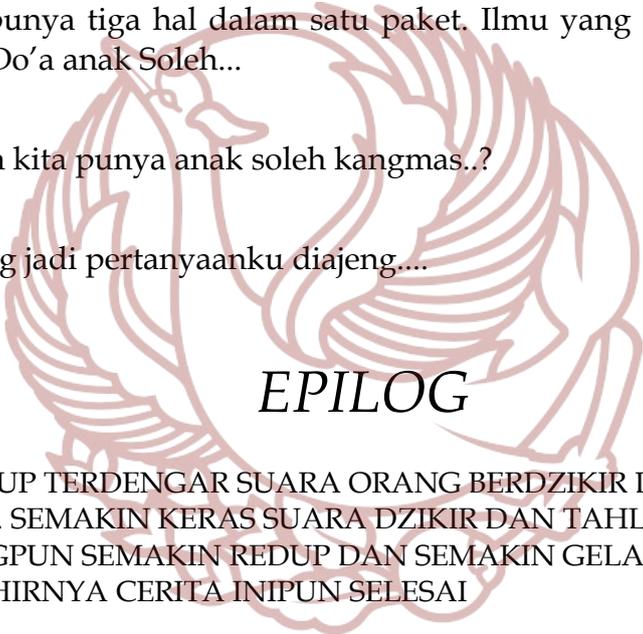
Bersama kita bisa diajeng.! Kata tuan Imam tadi.. kita masih ada harapan kalau kita punya tiga hal dalam satu paket. Ilmu yang diamalkan, Amal jariah, dan Do'a anak Soleh...

NENEK

Tapi apakah kita punya anak soleh kangmas..?

KAKEK

Itu juga yang jadi pertanyaanku diajeng....



EPILOG

SAYUP-SAYUP TERDENGAR SUARA ORANG BERDZIKIR DAN BERTAHLIL. SEMAKIN KERAS SUARA DZIKIR DAN TAHLIL, LAMPU PANGGUNG PUN SEMAKIN REDUP DAN SEMAKIN GELAP, GELAP, DAN GELAP. AKHIRNYA CERITA INIPUN SELESAI

----- @ -----

Sa'at Adzan subuh berkumandang 03.54

Bandung Suwuk 11 November 2008

Catatan Naskah Mega Dusta ini hasil penelitian yang di danai DIPA melalui Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2008.

LAMPIRAN II

DAFTAR PENDUKUNG KARYA

- Pemain : - Andiko Febrianto
- Andi Dwi Permana
- Sisca Oktavia Susanti
- Produksi : - Paula Ganda Wijaya
- Shelly Martha Clarika Putri Cest Lavie
- Nika Saputri
- Langgeng Adi Probo Suwito
- Nur Linda Khairun Nisya
- Danu Antono
- Zephan Ali Yafi
- Galih Zar Al Gefari
- Divani Ajeng Pramesthi
- Septiana Triwahyuningtyas
- Tim Artistik : - Ade Septiana Saputri
- Rahayu Rahmadani
- Alfian Darmayana
- Parikesit Prameswara
- Thomas Yudha Tri Prasetiyanto
- Rijal Ramadhoni
- Roi Widjoyono
- Syuhaida Izzaty
- Fajar Wicaksono
- Pemusik : - Feronica Martha Kusuma Wardani
- Yusa Andika Yogantara
- Panji Bagaskoro
- Lambang Kokoh Restu Pambudi
- Aldi Nazadit Taqwa

LAMPIRAN III
DOKUMENTASI LATIHAN



Gambar 7. Latihan pementasan.
(Foto : Galih, 2023)



Gambar 8. Pendalaman karakter.
(Foto : Ali, 2023)



Gambar 9. Proses latihan *blocking*.
(Foto : Galih, 2023)



Gambar 10. Eksplorasi ruang.
(Foto : Galih, 2023)

LAMPIRAN IV
DOKUMENTASI PEMENTASAN



Gambar 11. Adegan awal.
(Foto : Danu, 2023)



Gambar 12. Adegan kedua.
(Foto : Danu, 2023)



Gambar 13. Adegan ketiga.
(Foto : Danu, 2023)



Gambar 14. Adegan keempat.
(Foto : Ali, 2023)



Gambar 15. Adegan kelima.
(Foto : Ali, 2023)



Gambar 16. Adegan keenam.
(Foto : Galih, 2023)



Gambar 17. Adegan ketujuh.
(Foto : Galih, 2023)



Gambar 18. Adegan kedelapan.
(Foto : Galih, 2023)



Gambar 19. Adegan kesembilan.
(Foto : Galih, 2023)



Gambar 20. Dokumentasi seluruh pendukung karya.
(Foto : Ali, 2023)

LAMPIRAN V PAMFLET





Tugas Akhir Minat Penyutradaraan
Program Studi Seni Teater Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Surakarta

Sutradara
Ricky Nur Hanafi

Karya Agus Prasetya

*"Jika kamu telah sampai Taman Penantian di Padang Kejujuran,
Ku jemput untuk yang kedua menuju kedamaian abadi"*

07 Juli 2023 | 19.30 WIB
Di Blackbox Prodi Teater ISI Surakarta

ANDI **SISCA** **WIBOWO**

MILITAN MEGA DUSTA

Pimpinan Produksi **PAULA**. Sekretaris Produksi **ERVINA**. Keuangan **SHELLY**. Relasi **NIKA**.
Koordinator Pemain **AANG**. Fotografer **DANU**. **ALI**. **GALIH**. Manajer Panggung **FAJAR**. **IZATY**.
Penata Cahaya **KACONG**. Pimpinan Artistik **ROY**. Crew Artistik **YUDHA**. **RIJAL**. **DAR MAYANA**.
Penata Musik **ADIT**. Penabuh **FERO**. **LAMBANG**. **YUSA**. **PANJI**. Penata Rias **ADE**.
RAHAYU. **ROME**. Penata Kostum **BUNGA**. Logistik **ANA**. **DEVANI**. Desain **LINDA**.

Support by :

DC : Disarankan menggunakan pakaian berwarna hitam

Gambar 21. Pamflet pementasan.
(Desain : Linda, 2023)

LAMPIRAN VI BIODATA PENYAJI



Nama : Ricky Nur Hanafi
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat/tanggal lahir : Sidoarjo, 08 Oktober 2000
Alamat : Desa Pangreh Rt.07/02 Kec. Jabon
Sidoarjo - Jawa Timur
No. Telepon : 0896-9960-0560
Email : Rickyhanafi23@gmail.com
Riwayat pendidikan :

| | |
|---------------------------------------|------------------|
| MI NAHDLATUL ULAMA KEDUNGCANGKRING | LULUS TAHUN 2013 |
| SMP NEGERI 1 JABON | LULUS TAHUN 2016 |
| SMA WALISONGO GEMPOL | LULUS TAHUN 2019 |
| INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA | LULUS TAHUN 2024 |